

**PENDEKATAN KONSELING PSIKOANALISIS UNTUK
MENANGANI TRAUMA TOKOH UTAMA DALAM FILM
HOPE**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

SUASROTIN MAIS ALFIRDAUS

NIM. 3517057

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

**PENDEKATAN KONSELING PSIKOANALISIS UNTUK
MENANGANI TRAUMA TOKOH UTAMA DALAM FILM
HOPE**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagian syarat
Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

SUASROTIN MAIS ALFIRDAUS

NIM. 3517057

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Suasrotin Mais Alfirdaus
NIM : 3517057
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PENDEKATAN KONSELING PSIKOANALISIS UNTUK MENANGANI TRAUMA TOKOH UTAMA DALAM FILM HOPE”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 21 Oktober 2021

ilis,

Suasrotin Mais Alfirdaus
3517057

NOTA PEMBIMBING

Izza Himawanti, M.Si.
Jl. Raya Simbang Kulon Buaran Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Suasrotin Mais Alfirdaus

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : SUASROTIN MAIS ALFIRDAUS

NIM : 3517057

Judul : **PENDEKATAN KONSELING PSIKOANALISIS UNTUK
MENANGANI TRAUMA TOKOH UTAMA DALAM FILM
HOPE**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 12 Oktober 2021

Pembimbing,



Izza Himawanti, M.Si

NIP. 198812112019032006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 / Fax. (0285) 423428
Website: fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

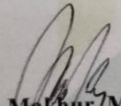
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : SUASROTIN MAIS ALFIRDAUS
NIM : 3517057
Judul Skripsi : **PENDEKATAN KONSELING PSIKOANALISIS
UNTUK MENANGANI TRAUMA TOKOH UTAMA
DALAM FILM HOPE**

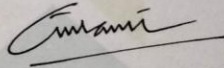
Telah diujikan pada hari Jum'at, 29 Oktober 2021 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I


Makhur, M.Ag
NIP. 197306112003121001

Penguji II

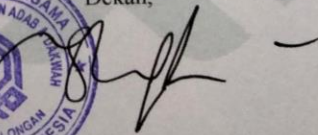

Cintami Farmawati, M.Psi
NIP. 198608152019032009

Pekalongan, 29 Oktober 2021

Disahkan Oleh

Dekan,




Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistic atau kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zei (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	s	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
ا = a		ا = a
ي = i	ي ا = ai	ي = i

ا = u	او = au	او = u
-------	---------	--------

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرآة جميلة ditulis *mar'atun jamilah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة ditulis *Fatimah*

4. Syaddad (tasydid geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbana*

البر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>Asy-syamsu</i>
-------	---------	-------------------

الرجل	ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	ditulis	<i>As-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang

Contoh :

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البدیع	ditulis	<i>al-badi</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalal</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan akan tetapi jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /’/

Contoh:

امرت	ditulis	<i>Umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>Syai ’un</i>

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

1. Orangtua tercinta, Ibu dan Bapak, yang telah memberikan segalanya kepada penulis, baik moral maupun materi. Yang selalu mendukung dan mendoakan penulis. Dan selalu memberi motivasi penulis tanpa rasa lelah.
2. Saudara penulis, adik dan saudara-saudara tercinta, yang selalu membuat penulis tersenyum disaat penulis tengah pusing menghadapi karya ini.
3. Wali Dosen penulis, Dosen pembimbing penulis, dan Dekan FUAD IAIN Pekalongan.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah/94 : 6)

"Orang yang suka berkata jujur mendapatkan tiga hal: kepercayaan, cinta, dan rasa hormat."

(Ali binAbi Thalib)

ABSTRAK

Alfirdaus, Suasrotin Mais. 2021. *Pendekatan Konseling Psikoanalisis untuk Menangani Trauma Tokoh Utama dalam Film Hope*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing: Izza Himawanti, M.Si.

Kata Kunci : Konseling Psikoanalisis, Trauma, film Hope

Pengalaman dimasa yang lalu akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang, baik itu pengalaman buruk atau pengalaman baik. Trauma ialah suatu gangguan jiwa yang disebabkan oleh pengalaman buruk dimasa lalu yang dirasa sangat menyakitkan sehingga individu merasa dirinya buruk, memiliki perasaan tertekan, takut dan gelisah pada segala sesuatu yang dapat mengingatkannya pada peristiwa traumatis yang dialaminya. Untuk menangani hal tersebut dibutuhkan bantuan diantaranya yaitu dari konselor dengan adanya proses konseling psikoanalisis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses konseling psikoanalisis untuk menangani trauma tokoh utama dalam film *Hope* dan bagaimana trauma yang dialami tokoh utama dalam film *Hope*.

Penelitian ini menggunakan metode *library research*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah observasi non partisipan dan dokumentasi dengan Teknik analisis data yaitu Teknik analisis isi (*Content Analysis*). Objek dalam penelitian ini adalah film *Hope*.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa dalam film *Hope* pemberian bantuan dengan konseling psikoanalisis dilakukan melalui empat tahapan, yang pertama yaitu tahap pembukaan, yang kedua tahap pengembangan transferensi, yang ketiga yaitu tahap bekerja melalui transferensi dan yang terakhir yaitu tahap resolusi transferensi. Teknik yang digunakan ialah dengan Teknik Asosiasi bebas. Tokoh utama mengalami trauma yang dilihat dari beberapa aspek, diantaranya, aspek emosional dengan ciri-ciri perasaan malu, perasaan marah dan sedih, perasaan khawatir dan merasa ditolak, dan sulit mengontrol emosi ketika ada stimulus yang memicu tentang peristiwa traumatisnya. Dilihat dari aspek fisik, ia mengalami dada sesak dan sulit untuk bernafas. Dilihat dari aspek kognitif, ia memandang dirinya negatif dengan berpikir bahwa ia telah melakukan kesalahan, merasa putus asa. Dilihat dari aspek perilaku, ia menghindari ayahnya maupun laki-laki dewasa lainnya, bersikap diam dan tidak mau berbicara. Setelah adanya proses konseling psikoanalisis, aspek-aspek tersebut sudah mulai hilang, namun ia masih merasa khawatir jika pelaku kembali lagi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul “PENDEKATAN KONSELING PSIKOANALISIS UNTUK MENANGANI TRAUMA TOKOH UTAMA DALAM FILM HOPE” Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini tidak sedikit hambatan yang dihadapi, namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang.

Tak lupa shalawat serta salam penulis panjatkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad saw., yang dinantikan syafa’atnya di Yaumul Qiyamah, aamiin aamiin ya Robbal’alamin.

Penyusunan Skripsi ini tak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor IAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Sam'ani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan.
3. Bapak Maskhur, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan.
4. Bapak Amat Zuhri, M.Ag., selaku Dosen pembimbing akademik.

5. Ibu Izza Himawanti, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan banyak waktunya untuk penulis dan tanpa lelah memberikan bimbingan, arahan dan masukan yang sangat membuat penulis termotivasi untuk segera menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Pekalongan, yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat pada penulis.
7. Orang tua tercinta bapak ibu yang selalu mensupport dan mendoakan, menguatkan ketika anaknya down.
8. Keluarga GUN yang selalu mendengarkan keluh kesah, selalu memberikan motivasi dan dukungan untuk penulis dalam pembuatan skripsi ini..
9. Teman-teman keluarga BPI Angkatan 2017 yang sudah berjuang bersama.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Pekalongan, 12 Oktober 2021

Penulis

Suasrotin Mais Alfirdaus

3517057

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	x
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Teori	6
1. Penelitian Terdahulu	6
2. Tinjauan Pustaka	11
3. Kerangka Berpikir	14
F. Metode Penelitian	16
1. Jenis Penelitian	16
2. Pendekatan Penelitian	16
3. Sumber Data	16
4. Metode Pengumpulan Data	17
5. Teknik Analisis Data	18
G. Sistematika Penulisan	19
BAB II LANDASAN TEORI	21
A. Pendekatan Konseling Psikoanalisis	21
1. Pengertian Pendekatan Konseling Psikoanalisis	21
2. Proses Konseling Psikoanalisis	25
3. Mekanisme Pertahanan Ego (<i>ego defense mechanism</i>)	27
1. Teknik Konseling Psikoanalisis	29
B. Trauma	31
1. Pengertian Trauma	31
2. Ciri-Ciri Trauma	33
BAB III PROSES KONSELING PSIKOANALISIS DAN TRAUMA TOKOH UTAMA DALAM FILM HOPE	37
A. Gambaran Umum Film	37
1. Profil Film	37
2. Sinopsis Film	39
B. Pendekatan Konseling Psikoanalisis	40

C. Trauma yang dialami Tokoh Utama dalam Film Hope	53
BAB IV ANALISIS PROSES KONSELING PSIKOANALISIS	
UNTUK MENANGANI TRAUMA TOKOH UTAMA DALAM	
FILM HOPE	61
A. Proses Konseling Psikoanalisis untuk menangani Trauma Tokoh Utama dalam Film Hope	61
B. Trauma yang dialami Tokoh Utama dalam Film Hope	66
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Percakapan konselor dengan konseli pada tahap pembukaan (membangun hubungan keakraban)	43
Tabel 3.2. Percakapan konselor dengan konseli pada tahap pembukaan (menentukan masalah konseli).....	45
Tabel 3.3. Percakapan konselor dan konseli pada tahap pengembangan transferensi.....	48
Tabel 3.4. Percakapan konselor dengan konseli pada tahap bekerja melalui transferensi.....	50
Tabel 3.5. Percakapan konselor dengan konseli pada tahap Resolusi Transferensi.....	52
Table 3.6. Bentuk-bentuk mekanisme pertahanan ego dalam film.....	56

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir.....	17
---	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Cover Film..... 52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah titipan Allah yang harus dijaga dan dilindungi segala kepentingannya, baik fisik, psikis dan hak-haknya. Hak anak yaitu mendapat perlindungan dan kasih sayang. Melindungi anak bukan hanya kewajiban orang tua biologisnya saja melainkan kewajiban kita sebagai umat manusia. Kasih sayang merupakan sifat dasar manusia untuk melindungi. Nabi adalah orang paling penyayang terhadap anak-anak dan memerintahkan orang tua untuk menyayangi anak-anak. Beliau bersabda “Tidaklah termasuk golongan kami orang yang tidak menyayangi kaum muda dan tidak menghormati kaum tua “ (HR Tirmidzi).¹

Namun pada kenyataannya masih ada beberapa kasus yang menggambarkan tidak adanya kasih sayang terhadap anak, seperti kekerasan dan perkosaan. Kejadian-kejadian tersebut tidak begitu saja dapat dilupakan dan akan berpengaruh pada diri individu dikemudian hari, misalnya seseorang akan mengalami trauma.

Trauma merupakan suatu keadaan, dimana ia merasa adanya tekanan emosional dan psikologis yang besar dan juga merupakan suatu luka psikologis yang sangat berbahaya bagi kehidupannya, karena bisa menurunkan daya intelektual, emosional dan perilaku. Selain itu seseorang yang mengalami trauma tentunya akan merasa sulit untuk mengembangkan potensi dikarenakan

¹ Muhammad Zaki, *Perlindungan Anak dalam Perspektif Islam*, IAIN Raden Intan Lampung, ASAS, Vol.6, No.2, Juli 2014

adanya perasaan tertekan, malu dan ketakutan. Trauma umumnya terjadi apabila dalam kehidupan seseorang mengalami kejadian atau peristiwa yang traumatis seperti kekerasan dan perkosaan.²

Salah satu usaha untuk menangani trauma yaitu dengan adanya proses konseling, Prayitno berpendapat bahwa konseling adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang konselor kepada seseorang yang mengalami suatu permasalahan (konseli) yang menuju pada teratasinya permasalahan yang dihadapi seseorang (konseli).³ Proses konseling dengan menggunakan beberapa teknik dan pendekatan diharapkan mampu membantu konseli secara tepat dan maksimal, sehingga mampu terwujudnya suatu tujuan konseling.

Teori psikoanalisis yang diusung oleh Freud merupakan teori yang paling sering dipakai untuk mendapat gambaran yang lebih jelas mengenai kasus-kasus kekerasan seksual pada anak. Dalam teorinya, Freud meyakini bahwa permasalahan yang muncul pada individu dapat dilihat dari konflik-konflik pada masa lalunya.⁴ Psikoanalisis dapat membantu mendalami pengalaman traumatis (*traumatic event*), yaitu kejadian khusus yang sangat dramatik dimana kehidupan individu (ego) terancam oleh situasi yang tidak dapat dikuasai.

² Kusmawati Hatta, *Trauma dan pemulihannya*, (Banda Aceh: Dakwah Ar-Raniry Pers, 2016). hlm 3.

³ Andi Suryanto, *Konseling Individu Untuk Mengatasi Trauma (Analisis Isi terhadap Film Dear Zindagi)*, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017), hlm 8.

⁴ Cystarini Dian Samudra dan Ira Pramastri, *Dinamika Psikologis Korban Kekerasan Seksual Masa Anak*, jurnal psikologi klinis Indonesia 2019, Vol.4, no. 2. hlm 55.

Gambaran pengalaman traumatis yang dialami oleh anak tergambar dalam film Korea Selatan dengan judul *Hope*. Film *Hope* diangkat dari kisah nyata sehingga lebih menggambarkan realitas bagaimana trauma yang dialami oleh anak, atau dalam jenisnya disebut dengan film dokumenter. Gerzon R. Ayawaila dalam bukunya menjelaskan, film dokumenter ialah suatu film yang mendokumentasikan kenyataan artinya apa yang direkam memang berdasar fakta yang ada. Dalam film juga terdapat proses konseling untuk menangani trauma anak sehingga selain film merupakan suatu media massa yang sering dijadikan sebagai sarana hiburan bagi khalayak umum, juga dapat bermanfaat dalam dunia kesehatan. Bronwyn Robertson seorang konselor menyatakan bahwa film dapat digunakan sebagai alternatif terapi yang dapat mempengaruhi seseorang bahkan dalam situasi yang sangat rendah.⁵

Menurut Efendi, bahwa film merupakan salah satu media komunikasi massa yang sangat berperan untuk mengkomunikasikan bagaimana realita yang ada di masyarakat dan memiliki realitas yang kuat dalam kehidupan sehari-hari. Film *Hope* menceritakan kehidupan seorang anak bernama So-Won setelah ia mengalami perkosaan dan kekerasan seksual yang dilakukan oleh seorang pria berumur 57 tahun. Akibat dari peristiwa tersebut ia memiliki beberapa luka bahkan ada luka terkoyak dari anus hingga perut sehingga ia harus memakai kantong kolostomi dan harus menjalani operasi yang mengakibatkannya cacat permanen. Seiring berjalannya waktu, luka

⁵ Dinda Silviana Dewi, 2020, <https://tirto.id/mengenal-cinematrapy-metode-healing-dengan-menonton-film-fKQk> diakses pada 24 juni 2020

fisik bisa sembuh, namun luka emosional sangat sulit untuk disembuhkan. Ketika polisi datang untuk meminta So Woon mengenali ciri-ciri pelaku, ia tidak mau berbicara dan menghindar bahkan suatu ketika ada kebocoran pada kantong kolostomi dan ayahnya berusaha untuk membersihkannya, ia menjerit sangat ketakutan. Dampak dari peristiwa tersebut So Woon mengalami trauma, tidak mau berbicara dan menyalahkan diri sendiri dan takut pada pria dewasa meskipun itu ayahnya. Ayah dan ibu SoWon merasa cemas dengan keadaan SoWon. Ayahnya bertemu dengan salah seorang konselor dan meminta bantuan kepadanya untuk menangani permasalahan yang dialami oleh SoWon.

Kaitan antara film *Hope* yang tayang pada tahun 2013 dengan pendekatan konseling psikoanalisis ialah dimana film tersebut menggambarkan bagaimana kondisi emosional seorang anak setelah ia mengalami pelecehan dan kekerasan seksual yang akhirnya ia dapat menanganinya dengan bantuan dari seorang konselor. Konselor tersebut mencoba menuntaskan perasaan pengalaman traumatis yang dialami tokoh utama dengan memberi kesempatan pada konseli agar mengungkapkan perasaan-perasaan yang selama ini ia *repress*, oleh sebab itu menurut penulis, cara yang digunakan oleh konselor dalam proses konseling merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk menangani trauma dengan pendekatan konseling psikoanalisis.

Dalam film yang berfokus pada trauma anak yang ditangani oleh seorang konselor, menjadikan penulis berminat untuk menjadikan film

tersebut sebagai bahan skripsi, karena dalam film tersebut terdapat unsur konseling. Dengan pemeran utama bernama Im so woon dan seorang konselor yang juga pernah berada diposisi orang tua so won.

Berdasar uraian diatas, penulis bermaksud melakukan penelitian guna penyusunan skripsi dengan judul “*Pendekatan Konseling Psikoanaisis untuk Menangani Trauma Tokoh Utama dalam Film Hope*”.

B. Rumusan Masalah

Adapun identifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana proses konseling psikoanalisis untuk menangani trauma tokoh utama dalam film *Hope* ?
2. Bagaimana trauma yang dialami tokoh utama dalam film *Hope*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana proses konseling psikoanalisis untuk menangani trauma tokoh utama dalam film *Hope*.
2. Untuk mengetahui bagaimana trauma yang dialami tokoh utama dalam film *Hope*

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis bagi pembaca.

1. Manfaat teoritis

Adapun manfaat secara teoritis dari penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan, pengetahuan dan masukan tentang treatment yang dilakukan melalui pendekatan psikoanalisis dalam menangani trauma

korban kekerasan seksual, serta dapat memberikan sumbangan konseptual bagi penelitian sejenis untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling guna meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling di lapangan. Sehingga hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan dan juga untuk membantu peneliti lainya dalam melakukan penelitian yang relevan.

2. Manfaat praktis

Sedangkan manfaat secara praktis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ketrampilan konselor maupun calon konselor tentang bagaimana penanganan trauma anak yang mengalami kekerasan seksual dengan pendekatan konseling psikoanalisis dalam melaksanakan konseling, dan juga bagi masyarakat diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang kegiatan konseling.

E. Kajian Teori

1. Penelitian terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dengan judul *Bimbingan dan Konsling Islam dengan Pendekatan Psikoanalisa dalam Mengatasi Trauma Korban Incest di Lembaga Perlindungan Anak Jawa Timur (LPA JATIM)* oleh Nurita

Puspa Ningrum.⁶ Fokus penelitian ini ialah bagaimana bimbingan konseling islam dalam mengatasi trauma korban incest dan juga hasil dari proses konseling. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam menjawab permasalahannya. Disini penulis menjelaskan tentang bagaimana bimbingan dan konseling islam dalam mengatasi trauma korban *incest*. Pada proses konseling dengan menggunakan pendekatan psikoanalisis, konselor mencoba memanggil dan menggali kembali ingatan serta emosi masa lalu yang terpendam pada konseli dan juga memberi nasehat. Setelah melakukan proses konseling, klien sudah lebih baik dalam berkomunikasi dan dapat melakukan aktifitas tanpa pikiran yang membebani.

Penelitian ini sebagai pendukung bagi peneliti, persamaan dengan penelitian yang akan penulis buat adalah fokus penelitiannya yaitu konseling psikoanalisis. Akan tetapi objek penelitiannya berbeda dengan penelitian yang akan penulis laksanakan. Objek penelitian yang akan penulis buat adalah film *Hope*.

2. Penelitian dengan judul *Psikoanalisis sebagai Pendekatan dalam Konseling* oleh Artha Pradika.⁷ Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Fokus penelitian ini ialah pada pendekatan psikoanalisis yang dikembangkan oleh sigmund Freud dengan tujuan menjelaskan landasan psikoanalisis

⁶ Nurita Puspa Ningrum, *Bimbingan dan konseling Islam dengan Pendekatan Psikoanalisa dalam Mengatasi Trama Korban Incest di Lembaga Perlindungan Anak Jawa Timur (LPA JATIM)*, (Surabaya: UINSA, 2017)

⁷ Artha Pradika, *Psikoanalisis sebagai pendekatan dalam konseling*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2016).

sigmund Freud dalam bimbingan konseling, menjelaskan pendekatan psikoanalisis diterapkan dalam bimbingan konseling dan menganalisis kritik psikologi islam terhadap psikoanalisis sebagai pendekatan dalam konseling. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa landasan pendekatan psikoanalisis menekankan pada unsur struktur kepribadian id, ego dan super ego sebagai landasan dalam bimbingan konseling. Pendekatan psikoanalisis yang diterapkan dalam bimbingan konseling dilakukan untuk mengatasi gangguan gangguan psikis dengan teknik pendekatan yang ada dalam konseling psikoanalisis.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pandangan bagi peneliti dalam kaitannya dengan pendekatan konseling psikoanalisis dalam proses konseling.

3. Penelitian dengan judul *Dinamika Psikologis Korban Kekerasan Seksual Masa Anak* oleh Cystarini Dian Samodra dan Ira Pramastri, dimuat dalam jurnal psikologi klinis Indonesia 2019, Vol.4, no. 2.⁸ metode yang digunakan ialah kualitatif dengan desain studi kasus. Dalam penelitiannya, peneliti menggunakan sudut pandang psikoanalisa untuk mengungkap kekerasan Seksual anak (KSA) yang menitikberatkan pada perkembangan psikoseksual dan pengalaman individu hingga dewasa. Dengan tujuan untuk mendapat gambaran dinamika psikologis anak. penelitian ini dapat digunakan sebagai

⁸ Cystarini Dian Samudra dan Ira Pramastri, *Dinamika Psikologis Korban Kekerasan Seksual Masa Anak* , jurnal psikologi klinis Indonesia 2019, Vol.4, no. 2

pendukung bagi peneliti bahwa kekerasan seksual pada anak dapat dilihat dan diungkapkan dengan pendekatan psikoanalisa.

4. Penelitian dengan judul *Konseling Psikoanalisa untuk Mengurangi Self Injury* (melukai diri sendiri) pada Seorang Karyawan di Surabaya oleh Syahiba Nur Audhia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studu kasus dalam menjawab permasalahannya. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan perilaku *self injury* yang dilakukan oleh konseli diakibatkan oleh faktor masa lalu konseli. Proses konseling menggunakan terapi Pikoanalisa bertujuan agar konseli memiliki ego yang kuat dimana konseli mampu menempatkan ego ditempat yang benar. proses konseling dilakukan dengan empat tahapan, yaitu tahap pembukaan, tahap pengembangan transferensi, tahap bekerja melalui transferensi dan tahap resolusi transferensi. Dalam terapinya, peneliti menggunakan Teknik analisis transferensi untuk mengetahui perasaan yang bergejolak dalam diri konseli. Setelah konseli mengetahui penyebab dari kebiasaannya, konseli merasa sedikit lega karena emosi dimasa lalunya telah terpecahkan, sehingga kebiasaan self injury pada konseli mulai berkurang.

Hasil dari penelitian di atas sebagai pendukung bagi penulis, bahwa proses konseling psikoanalisis dengan menggunakan Teknik-teknik yang ada dalam konseling psikoanalisis dapat digunakan sebagai terapi untuk menangani perilaku yang bermasalah yang diakibatkan oleh kejadian masa lalu konseli.

5. Film *Hope* sendiri sudah pernah diteliti berdasarkan unsur instrinsiknya, dengan judul *Analisis unsur intrinsik : penyebab dan dampak perilaku kekerasan seksual pada anak dalam film Hope* oleh Fadil Ardiansyah Siregar.⁹ Fokus dari penelitian ini ialah untuk mengetahui penyebab dan dampak perilaku dari kekerasan seksual pada anak yang tergambar dalam film *Hope* dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut penyebab terjadinya kekerasan seksual adalah kurangnya pengawasan dari orang tua, kejahatan pelaku dan pola pikir anak yang masih lugu. Dampak dari kejadian tersebut, anak menjadi sulit untuk berinteraksi sosial, trauma dengan perlakuan kasar, menyalahkan diri sendiri dan trauma terhadap pelaku kekerasan seksual.

Dari hasil penelitian diatas dapat menjadi gambaran peneliti bahwa tokoh utama dalam film *Hope* mengalami trauma disebabkan oleh kejadian traumatis yang dialaminya. Penelitian ini dapat digunakan sebagai pendukung bagi peneliti. Skripsi tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan penulis buat yaitu pada objek yang sama sama meneliti film *Hope*, namun perbedaanya terletak pada fokus penelitiannya yaitu proses konseling dengan pendekatan psikoanalisis pada trauma anak dalam film *Hope*.

⁹ Fadil Ardiansyah Siregar, *Analisis unsur intrinsik : penyebab dan dampak perilaku kekerasan seksual pada anak dalam film hope*, (Jogjakarta: UGM, 2018)

2. Tinjauan Pustaka

a. Pendekatan Konseling Psikoanalisis

Pendekatan psikoanalisis merupakan suatu pendekatan dalam Konseling yang dipelopori oleh Sigmund Freud. Dalam pandangannya Freud mengungkapkan, struktur jiwa seseorang sebagian besar tersusun dari alam ketidaksadaran manusia. Fokus utama dalam teori psikoanalisis yaitu pada alam ketidaksadaran yang berisi instink atau pengalaman yang tidak membahagiakan yang ditekan oleh kesadaran sehingga berpindah ke daerah tidak sadar.

Dalam pandangan teori psikoanalisis Freud, Kepribadian manusia terdiri dari tiga sistem yaitu: id, ego dan super ego. Id bekerja dengan prinsip kesenangan, yaitu selalu mencari kenikmatan dan menghindari ketidaknyamanan. Ego merupakan aspek psikologis yang timbul karena kebutuhan organisme untuk berhubungan dengan kenyataan.¹⁰ Dan super ego merupakan pewujudan internal dari nilai nilai dan prinsip moral serta cita-cita tradisional masyarakat. Super ego merupakan wewenang moral dari kepribadian, memutuskan benar salah dan bertindak sesuai dengan norma moral masyarakat.

Dinamika antara id, ego dan super ego ysmg tidsk seimbang menyebabkan individu mengalami konflik dalam dirinys. Ego harus meredakan konflik antara kebutuhan id dan super ego, ego mengembangkan sebuah mekanisme pertahanan, yaitu suatu meknisme

¹⁰ Fenti hikmawati, *Bimbingan dan Konseling*, (jakarta : Raja Grafindo Persad, 2014) hlm. 96

pertahanan yang dilakukan oleh seseorang ketika merasa adanya ancaman terhadap ego. Beberapa jenis mekanisme pertahanan ego yaitu, *repressi*, penyangkalan (*denial*), pembentukan reaksi, *proyeksi*, *regresi*, *rasionalisasi*, penggantian (*displacement*), dan *sublimasi*.¹¹

Fokus utama konseling psikoanalisis ialah menuntaskan *repress* yang belum teratasi dengan cara menganalisis pengalaman masa lalu konseli dengan menggunakan Teknik-teknik yang ada dalam konseling psikoanalisis. Terdapat beberapa Teknik yang dapat digunakan, diantaranya yaitu : Teknik asosiasi bebas, Teknik analisis mimpi, Teknik interpretasi, Teknik resistensi dan Teknik transferensi.¹²

Pengalaman-pengalaman konseli, ditata, dianalisis dan ditafsirkan sebagai upaya merekonstruksi (memperbaiki) kepribadian konseli, hal ini dilakukan dengan beberapa proses atau tahapan dalam konseling psikoanalisis. Menurut Arlow proses konseling psikoanalisis terdapat 4 tahapan,¹³ yaitu : tahap pembukaan, tahap pengembangan tranferensi, tahap bekerja melalui transferensi dan tahap resolusi transferensi.

b. Trauma

Acemanto Mendatu berpendapat bahwa trauma ialah mengalami atau merasakan suatu peristiwa yang dianggap bahaya baik fisik maupun mental yang membuat mereka merasa tidak aman dan

¹¹ Dede Rahmat Hidayat, *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011) hlm. 44

¹² Dede Rahmat Hidayat, *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011) hlm. 51.

¹³ Latipun, *psikologi konseling* (Malang :UMM Press, 2008)

menjadikannya tidak berdaya serta was was yang berlebihan.¹⁴ Trauma merupakan dampak dari peristiwa atau kejadian traumatis yang dialami oleh individu pada masa lalu.

Menurut Achmanto Mendatu, Diagnosis orang mengalami trauma dapat dilihat dari beberapa aspek dan respon yang dimunculkan sebagai reaksi dari kondisi trauma yang dialaminya, diantaranya yaitu aspek emosional, aspek fisik, aspek kognitif dan aspek behavioral atau perilaku.¹⁵

Dalam prosesnya, trauma dapat terjadi dikarenakan beberapa sebab, diantaranya yaitu; adanya kejadian yang dirasa berbahaya dan tidak mampu diatasi oleh individu, yang kemudian adanya suatu respon respon stres sebagai bentuk penyesuaian diri terhadap kejadian traumatik yang dialaminya. diantara ciri ciri Trauma ialah terdapat stresor yang kuat dan jelas yang akan menyebabkan gejala yang berarti; penghayatan yang berulang; berkurangnya minat hubungan dengan dunia luar; sikap kewaspadaan yang berlebihan; gangguan tidur dan sulit konsentrasi; serta menghindari segala aktivitas yang dapat mengingatkan pada peristiwa traumatis dan gejala akan meningkat ketika dihadapkan pada peristiwa yang menyerupai.¹⁶

¹⁴ Achmanto Mendatu, *Pemulihan Trauma*, (Yogyakarta : Panduan, 2010) hlm 16

¹⁵ Achmanto Mendatu, *Pemulihan Trauma*, ibid. hlm 28

¹⁶ Dadang Hawari, *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*, (Jakarta: Balai Penerbit FKUI, 2011) hlm 54

3. Kerangka Berpikir

Trauma sebagai suatu stres emosional berat yang dapat dialami oleh setiap orang yang mengalami peristiwa traumatik dalam kehidupannya, individu akan meresponnya dengan rasa takut, keputusasaan dan akan berusaha menghindari dari segala sesuatu yang dapat mengingatkannya pada kejadian traumatis. Seseorang yang mengalami trauma dapat dilihat dari berbagai aspek yang dimunculkan. Yaitu aspek emosional, aspek fisik, aspek kognitif dan aspek hebehavioral/perilaku.

Dalam pendekatan psikoanalisis, kepribadian manusia terdiri dari Id, Ego dan Super ego. Dinamika yang tidak efektif antara id, ego dan super ego menyebabkan timbulnya suatu ketegangan atau konflik dalam diri individu, untuk mengurangi ketegangan dan memperoleh kenyamanan ego mengembangkan suatu mekanisme pertahanan ego yaitu dengan mengendalikan id dan menghalau impuls dan perasaan yang tidak menyenangkan melalui strategi tingkah laku yang termasuk dalam mekanisme pertahanan ego (*defense mechanism*). Mekanisme pertahanan ego merupakan suatu mekanisme pertahanan yang membantu individu mengatasi ketegangan dan memperoleh kenyamanan.¹⁷

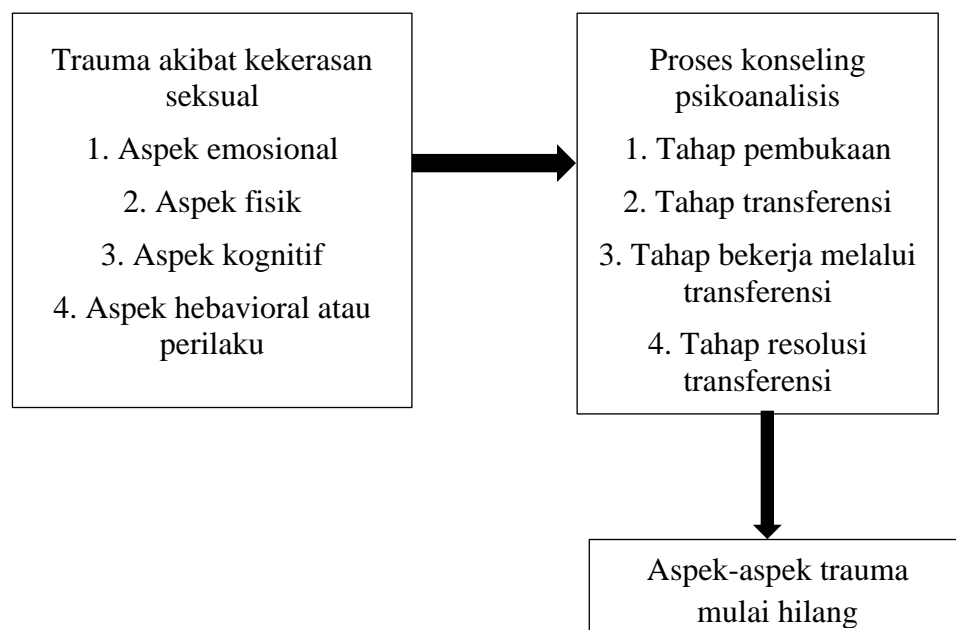
Trauma tersimpan dalam ketidaksadaran manusia yang menyebabkan perilaku bermasalah, maka dari itu perlu adanya pelepasan emosi-emosi yang terpendam atau dalam istilahnya disebut dengan *katarsis*. Dalam pendekatan psikoanalisis, pelepasan emosi merupakan

¹⁷ Dede Rahmat Hidayat, Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011) hlm. 47

suatu teknik yang terkait dengan kebutuhan seseorang untuk meredakan konflik yang tidak disadari salah satunya yaitu dengan proses konseling dengan menggunakan tahapan-tahapan dan Teknik dalam konseling psikoanalisis. Terdapat empat tahapan yang dapat dilakukan dalam proses konseling psikoanalisis, yaitu tahap pembukaan, tahap pengembangan transferensi, tahap bekerja melalui transferensi dan yang terakhir tahap resolusi transferensi.

Konseli yang terbebas dari impuls akan mengetahui ego dan memiliki ego yang kuat. Ego yang kuat merupakan kemampuan untuk mengintegrasikan yang dicapai ego, id dan super ego tanpa adanya konflik dan usaha *repres* atau penekanan, sehingga individu dapat menuntaskan perasaannya dan menghilangkan respon terhadap trauma.¹⁸

Bagan 1.1. kerangka berpikir



¹⁸ Latipun, *Psikologi Konseling* (Malang :UMM Press, 2008) hlm 84.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan (*library reseach*), karena data-datanya diambil dari literatur-literatur kepustakaan dan dokumentasi atas objek kajian.¹⁹ Dalam hal ini yang menjadi objek kajian ialah film *Hope*.

2. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini, Pendekatan yang digunakan adalah dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang merupakan istilah dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif. Menurut Lexy J Moleong bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁰ Pendekatan deskriptif merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk menyajikan deskripsi (gambaran) mengenai suatu fenomena yang diteliti.

3. Sumber data

a. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber sumber data yang memberikan data secara langsung dari pengalaman tokoh utama.

¹⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rencana Penelitian*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2014) hlm. 21.

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004) hlm 3

pada penelitian ini, yang menjadi sumber data primer ialah data pokok yang didapatkan dari audio-visual dalam film *Hope*.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder pada penelitian ini yakni sebagai sumber pelengkap data primer yang didapatkan dari berbagai literature yang tersedia berupa buku, skripsi, jurnal, media sosial dan sumber lainnya yang dapat dijadikan sebagai data pelengkap.

4. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data Dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan metode observasi non partisipan dan dokumentasi. Observasi non partisipan yaitu peneliti hanya sebagai pengamat objek yang akan diteliti, tanpa terlibat secara langsung.²¹ Metode observasi non partisipan ini dilakukan karena peneliti tidak terlibat secara langsung dengan objek yang menjadi kajian peneliti.

Yang selanjutnya dengan Metode dokumentasi yaitu dengan mencari dan menelaah data yang ada kaitannya dengan variabel yang berupa buku, majalah, transkrip maupun film dan kemudian dilihat dan dicatat oleh peneliti untuk penelitiannya.²² Dokumen ini diperlukan untuk menambah pengetahuan yang berhubungan dengan konseling psikoanalisis pada trauma anak.

²¹ Nasution, *Metode Research (penelitian ilmiah)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm.107.

²² Albi Anggito dan Johan Setiawan, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Sukabumi: CV Jejak, 2018), Hlm 145

5. Teknik analisis data

Analisis data ialah suatu proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²³ Maksud dari analisis data adalah agar data itu dapat dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan bisa dikomunikasikan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan ialah dengan teknik analisis isi, yang merupakan suatu model analisis yang dipakai untuk meneliti dokumentasi data yang berupa teks, gambar, simbol dan sebagainya. Analisis isi ialah pemrosesan dalam data ilmiah dengan tujuan memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru dan menyajikan fakta.²⁴

Penelitian dengan metode analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan. Metode ini dapat dipakai untuk menganalisa semua bentuk komunikasi, seperti pada surat kabar, buku, film dan sebagainya. Dengan menggunakan metode analisis isi, maka akan diperoleh suatu pemahaman terhadap berbagai isi pesan komunikasi yang disampaikan oleh media massa, atau dari

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001) hlm 103

²⁴ Klaus Krippendorff, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*, (Jakarta : Rajawali Press, 1991) Hlm 13

sumber lain.²⁵ Digunakannya analisis isi dalam penelitian ini ialah untuk meneliti dokumen yang berupa dialog dan adegan dalam film *Hope*, sehingga mampu mengetahui bagaimana proses konseling psikoanalisis dalam film *Hope* dan juga bagaimana trauma yang dialami oleh tokoh utama dalam film *Hope*.

Adapun langkah yang dilakukan ialah :

1. Memutar film yang dijadikan objek penelitian.
2. Menganalisa isi dan pendekatan konseling yang ada di dalam film.
3. Mentransfer adegan dan dialog dalam bentuk tulisan.
4. Mengkomunikasikan dengan buku buku yang relevan.
5. Mengintegrasikan dengan kerangka teori yang digunakan.

G. Sistematika penulisan

Supaya mempermudah pembaca dalam mengetahui objek serta kerangka penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, maka perlu adanya tampilan mengenai rancangan sistematika penulisan yang menampilkan urutan bab per bab. Adapun sistematika penulisannya, sebagai berikut :

Bab I : berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : membahas teori dan konsep dasar dari pendekatan konseling psikoanalisis dan trauma.

²⁵ Andi Suryanto, *Konseling Individu Untuk Mengatasi Trauma (Analisis Isi Terhadap Film Dear Zindagi)*, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017), hlm 45

Bab III : mengenai data proses konseling psikoanalisis dan trauma tokoh utama dalam film *Hope* yang terdiri dari Profil film, sinopsis Film, pendekatan konseling psikoanalisis dan trauma yang dialami tokoh utama dalam film *Hope*.

Bab IV : analisis, berisi tentang analisis Proses konseling psikoanalisis untuk menangani trauma tokoh utama dalam film *Hope*.

Bab V : berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Proses konseling psikoanalisis untuk menangani trauma tokoh utama dalam film *Hope* meliputi empat tahapan, yang pertama yaitu tahap pembukaan, Tahap yang kedua yaitu tahap pengembangan transferensi, Tahap yang selanjutnya yaitu tahap bekerja melalui transferensi, Tahap yang terakhir yaitu tahap resolusi transferensi. Teknik yang digunakan ialah dengan menggunakan Teknik Asosiasi bebas.

Trauma yang dialami tokoh utama dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, yaitu aspek emosional, aspek ini meliputi perasaan malu, perasaan marah dan sedih, perasaan khawatir dan merasa ditolak, dan sulit mengontrol emosi ketika ada stimulus yang memicu tentang peristiwa traumatisnya dan merasa putus asa. Aspek yang kedua yaitu aspek fisik, ia merasa adanya sesak dan sulit untuk bernafas. Aspek yang ketiga yaitu aspek kognitif, ia memandang dirinya negative dengan berpikir bahwa ia telah melakukan kesalahan. Aspek yang keempat yaitu aspek benavioral/perilaku, ia menghindari ayahnya maupun laki-laki dewasa lainnya, bersikap diam dan tidak mau berbicara. Setelah adanya proses konseling psikoanalisis, respon trauma yang dialami tokoh utama sudah mulai hilang.

B. Saran

1. Bagi konselor dan calon konselor

Konselor lebih banyak menambah wawasan dan pengalaman konseling sehingga dalam melaksanakan proses konseling dapat mencapai hasil yang lebih memuaskan dan dapat membantu orang-orang sekitar yang membutuhkan.

2. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat, tidak menganggap tabu orang yang menemui konselor, serta berpikir akan pentingnya kesehatan psikologis karena sehat tidak hanya meliputi sehat fisik akan tetapi juga sehat dzhohir dan batin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 2004. *Fisiologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT. Bumi aksara.
- Anggito, Albi Dan Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Burger, Jerry M. and Martin shelton. 2011. *Chaging Everyday Healt Behaviors Through Descriptive Norm Manipulation*. psychology press.
- Darajat, Zakiyah. 2002. *Psikoterapi Islam*. Jakarta : Bulan bintang.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2000. *Kamus Besar Basaha Indoneis*. Jakarta : balai pustaka.
- Freud, Sigmund. 2002. *Peradaban dan Kekecewaan*, terj. Apri Danarto Yogyakarta : Jendela.
- Gerald, Corey. 2013. *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*, (Bandung: PT Refika Aditama.
- Gibson, Robert L. dan Marianne. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Gilbert P. 2002. *Body shame : conseptualisation, research and treatment*. Brunner Routledge. ISBN 1-58391-166-9.
- Goleman, Daniel. 1997. *Emotional Intelligence (kecerdasan emosional) : mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Jakarta : PT. Gramedia pustaka umum.
- Hartati, Netty Dkk. 2004. *Islam dan Psikologi*. Jakarta :Pt Raja grafindo.

- Hawari, Dadang. 2011. *Manajemen stres, cemas dan depresi*. Jakarta: Balai penerbit FKUI.
- Hidayat, Dede Rahmat. 2011. *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hikmawati, Fenti. 2014. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hude, M. Darwis Dkk. 2017. *Pemurnian Ajaran Islam*. Pascasarjana UIN Alaudin Makasar.
- Kartono, Kartini dan Jenny. 1989. *Hygiene Mental dan kesehatan mental dalam islam*. Bandung : Mandar maju.
- Krippendorff, Klaus. 1991. *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta : Rajawali Press.
- Kusmawati, Hatta. 2016. *Trauma dan pemulihannya*. Banda Aceh: Dakwah Ar-Raniry Pers.
- Latipun, 2008. *psikologi konseling*. Malang :UMM Press.
- Lawrance, Brammer and Everett L. Shostrom. 1982. *Therapeutic Psychology Fundamentals Of Counseling and Psychotherapy*. Ney Jersey: Englewood Cliffs.
- Lubis, Namora Lumangga. 2011. *memahami Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta : kencana.
- M. Noor. 1997. *Himpunan Istilah Psikologi*. Surabaya : Pedoman Ilmu Jaya.
- Mendatu, Achmanto. 2010. *Pemulihan Trauma*. Yogyakarta : Panduan.

- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2011. *Metode Research (penelitian ilmiah)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Navaco, Raymond W. 1994. *Anger as a risk factor for violence among the mentally disorder*. the university of chivago press.
- Ningrum, Nurita Puspa. 2017. *Bimbingan dan konseling Islam dengan Pendekatan Psikoanalisa dalam Mengatasi Trama Korban Incest di Lembaga Perlindungan Anak Jawa Timur (LPA JATIM)*. Surabaya: UINSA.
- Prastowo, Andi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rencana Penelitian*,. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Pradika, Artha. 2016. *Psikoanalisis sebagai pendekatan dalam konseling*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Rukin. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Samudra, Cystarini Dian dan Ira Pramastri. 2019. *Dinamika Psikologis Korban Kekerasan Seksual Masa Anak*. jurnal psikologi klinis Indonesia Vol.4, no. 2.
- Siregar, Fadil Ardiansyah. 2018. *Analisis unsur intrinsik : penyebab dan dampak perilaku kekerasan seksual pada anak dalam film hope*. Jogjakarta: UGM.
- Surya, Mohamad. 2003. *Teori-teori konseling*. Bndung : bani Quraisy.

- Suryanto, Andi. 2017. *Konseling Individu Untuk Mengatasi Trauma (Analisis Isi Terhadap Film Dear Zindagi)*. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan anak usia dini*. Jakarta : Kencana Prenada.
- Tohirin. 2014. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan madrasah (berbasis integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers. cet. 6
- Warnitiansih, Putu Dkk. *Penerapan Konseling dengan teknik Asertive Training untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri 2 Singaraja*, FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja
- Zaki, Muhammad. 2014. *Perlindungan Anak dalam Perspektif Islam*, IAIN Raden Intan Lampung, ASAS, Vol.6, No.2.
- Zulkarnain dan Siti Fatimah. 2019. *Kesehatan dan Mental dan Kebahagiaan : Tinjauan Psikologi islam*, Jurnal dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan. Vol. 10. No. 1.
- Dinda Silviana Dewi, 2020, <https://tirto.id/mengenal-cinetherapy-metode-healing-dengan-menonton-film-fKQk> diakses pada 24 juni 2020
- Ulfi Diniati, Resensi Film : Hope-LPM FMIPA UB. <http://www.kabarbasic.com/2020/09/resensi-film-hope.htm>. diakses 6 September 2020
- Son, Jin-ah, "[Actors of Wish finally decided](#)". *StarN News*. Diakses tanggal 03 Oktober 2013.
- Claire Lee, "[Lee Jun-ik returns after two-year hiatus](#)". *The Korea Herald*. Diakses tanggal 25 Maret 2014.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN
Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 ext : 112 | Faks.
(0285) 423418
Website : perpustakaan.iainpekalongan.ac.id | Email :
perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Suasrotin Mais Alfirdaus
NIM : 3517057
Jurusan/Prodi : BPI (Bimbingan Penyuluhan Islam)
E-mail address : suasrotin99@gmail.com
No. Hp : 085792173856.

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain
(.....)

yang berjudul :

PENDEKATAN KONSELING PSIKOANALISIS UNTUK MENANGANI TRAUMA

TOKOH UTAMA DALAM FILM HOPE

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan 03 November 2021

(Suasrotin Mais Alfirdaus)
nama terang dan tanda tangan penulis

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam Flashdisk
(Flashdisk dikembalikan)